



“Saya kan mahasiswa fakultas unggulan, masang pergi menempel-nempel pamflet kajian ke sana ke sini”

“(pesan bos) coba malam ini ke rumah saya ambil berkas buat besok... (kemudian) wuuuzz, langsung berangkat padahal hujan cukup deras”

Merendahkan diri di depan atasan dan bos, dengan isyarat jari, langsung bungkuk, siap melaksanakan perintah, karena keimanannya sepanjang 30 hari, yakin dan beriman 30 hari lagi dapat gaji” keimanan kita masih panjang lagi mengenai hari kiamat, merendahkan diri (berkorban) untuk agama Allah karena yakin dan beriman di hari yang jauh kelak.

Dengan merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya. Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ رَضِيَ لِرَبِّهِ أَنْ يَخُذَ مِنْهُ مِمَّا يَشَاءُ مِنْ عَمَلِهِ يَرْفَعْهُ اللَّهُ بِرَأْسِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya (di dunia dan akhirat)”. **(HR Muslim no. 2588)**

An-Nawawi rahimahullah menjelaskan,

مَنْ رَضِيَ لِرَبِّهِ أَنْ يَخُذَ مِنْهُ مِمَّا يَشَاءُ مِنْ عَمَلِهِ يَرْفَعْهُ اللَّهُ بِرَأْسِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ada dua maksudnya, pertama: Allah meninggikan kedudukannya di dunia dengan tawaddhu’nya, mengangkat derajatnya di antara manusia dan menjadi mulia kedudukannya.

Kedua: maksudnya adalah pahala akhirat” (**Syarh Shahih Muslim lin Nawawi**) Sudahkah kita berkorban dengan karena Allah? Atau merendahkan diri karena Allah? Demikian semoga bermanfaat

@Pogung Lor, Yogyakarta Tercinta
Penyusun: Raehanul Bahraen

ITU ORANG YANG
BERMUKA DUA COB
DI SUMBANGIN SAT
MUKANYA KE ORAN
YANG
SUKA CARI MUKA